

Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Opini Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Amru Faridzaki^{1*}, Erliana Banjarnahor²

^{1,2} Universitas Trisakti, Indonesia

* E-mail: amrufarid@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2026

Revision: 13-07-2026

Published: 14-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.559

ABSTRAK

Salah satu aspek penting yang dinilai auditor adalah going concern, yaitu asumsi bahwa entitas akan terus beroperasi. Auditor menilai ada tidaknya keraguan substansial atas kelangsungan usaha entitas dalam kurun maksimal satu tahun sejak tanggal laporan audit (Agostini, 2018), sejalan dengan SAK No. 1 Revisi 2019 dan SA 570 Revisi 2021. Penelitian ini menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, opini tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian menggunakan pendekatan kausal komparatif dengan data sekunder dari 35 perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, menghasilkan 175 observasi melalui *purposive sampling*. *Financial distress* diukur dengan *Altman Z-Score*, *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio*, opini audit sebelumnya dan *going concern* diukur sebagai variabel dummy, dan pertumbuhan perusahaan diukur dengan *sales growth*. Analisis menggunakan regresi logistik SPSS. Hasil menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tiga variabel lain berpengaruh namun tidak signifikan. Model menjelaskan 78,9% variabilitas opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Leverage*, Opini Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

ABSTRACT

One important aspect assessed by auditors is going concern, which is the assumption that the entity will continue to operate. Auditors assess whether there is substantial doubt about the entity's business continuity for a maximum of one year from the date of the audit report (Agostini, 2018), in line with SAK No. 1 Revised 2019 and SA 570 Revised 2021. This study examines the effect of financial distress, leverage, the previous year's opinion, and company growth on the going concern audit opinion. The study uses a causal comparative approach with secondary data from 35 basic materials sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, resulting in 175 observations through *purposive sampling*. Financial distress is measured using the *Altman Z-Score*, leverage using the *Debt to Equity Ratio*, the previous audit opinion and going concern are

Acknowledgment

measured as dummy variables, and company growth is measured by sales growth. The analysis uses SPSS logistic regression. The results show that financial distress has a significant negative effect, while the other three variables have an effect but are not significant. The model explains 78.9% of the variability in going concern audit opinions.

Key word: *Financial Distress, Leverage, Prior Year Audit Opinion, Company Growth, Going Concern Audit Opinion*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. SFAC No. 1 menyatakan laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi bermanfaat bagi penggunaannya, sehingga kualitas laporan menjadi prasyarat utama (Abed et al., 2022). Kualitas informasi ini menentukan alokasi sumber daya oleh penyedia modal dan mendorong efisiensi pasar modal.

Auditor menjembatani kepentingan informasi antara manajemen dan prinsipal (Meena Subedi, 2022), sekaligus memastikan manajemen menerapkan Standar Akuntansi Keuangan secara konsisten. Salah satu aspek penting yang dinilai auditor adalah *going concern*, yaitu asumsi bahwa entitas akan terus beroperasi. Auditor menilai ada tidaknya keraguan substansial atas kelangsungan usaha entitas dalam kurun maksimal satu tahun sejak tanggal laporan audit Agostini, (2018), sejalan dengan SAK No. 1 Revisi 2019 dan SA 570 Revisi 2021.

Financial distress dipahami sebagai ketidakmampuan arus kas operasional mendanai kewajiban jatuh tempo, sehingga auditor bertanggung jawab menerbitkan opini audit *going concern* untuk mengurangi risiko kebangkrutan (H & Herawaty, 2020). Sektor *basic materials* rentan terhadap tekanan finansial karena sensitivitas terhadap harga komoditas global dan ketergantungan pada *leverage* (Enriyani & Srimindarti, 2024). PT TDPM mengalami gagal bayar *Medium Term Notes* senilai Rp410 miliar pada 2021-2022, sementara PT Krakatau Steel mencatat kerugian berturut-turut pada 2018-2020. Studi pada 37 emiten *basic materials* di BEI periode 2020-2022 membuktikan *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, dikonfirmasi kajian periode 2019-2022 (Bee & Banjarnahor, 2026).

Meski demikian, hasil penelitian mengenai *financial distress* masih menyisakan kesenjangan. Studi pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021 mendapati opini audit *going concern* tidak dipengaruhi likuiditas maupun pertumbuhan perusahaan, tetapi dipengaruhi signifikan oleh *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya (Gunawan, 2023). *Leverage* berperan penting memprediksi opini audit

going concern karena tingkat utang menjadi instrumen bagi pemegang saham yang menghindari risiko. Studi pada indeks SRI-KEHATI periode 2019-2023 menunjukkan *debt to equity ratio* berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (Bee & Banjarnahor, 2026). Ketergantungan berlebih pada utang menggerus profitabilitas dan memperbesar keraguan auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif untuk menguji hubungan antara *financial distress*, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen. Opini Audit *Going Concern* diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana skor 1 diberikan pada perusahaan penerima *Going Concern Audit Opinion* dan skor 0 pada penerima *Non Going Concern Audit Opinion*, mencakup seluruh kategori opini mulai dari *unqualified* hingga *disclaimer opinion*.

Financial distress diukur menggunakan Model *Altman Z-Score*, yang dipilih karena bersifat fleksibel lintas sektor industri sehingga sesuai untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan *basic materials* dan mengelompokkannya ke dalam zona sehat, abu-abu, atau rawan bangkrut (Ray & Wulandari, 2024), dengan komponen rasio likuiditas, retensi laba, efektivitas asset, serta struktur permodalan dan efisiensi penjualan, sejalan dengan konsep dasar *financial distress* sebagai ketidakmampuan melunasi kewajiban jangka pendek. *Leverage* diukur melalui *Debt to Equity Ratio*. Opini audit tahun sebelumnya merujuk pada jenis opini periode sebelumnya, sedangkan pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan *sales growth*.

Data bersumber dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2018–2022, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi Royana et al., (2025) dari situs www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Analisis data menggunakan regresi logistik berbantuan *SPSS versi 22*, meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*), koefisien determinasi *Nagelkerke R Square*, dan matriks klasifikasi untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini berperan strategis dalam mendukung aktivitas industri dan pembangunan ekonomi karena menghasilkan bahan baku bagi berbagai sektor manufaktur maupun konstruksi. Berdasarkan klasifikasi *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*, sektor ini mencakup

perusahaan pertambangan bahan baku, bahan kimia, logam, mineral, hasil hutan, semen, keramik, kaca, porselen, serta produk pendukung industri lainnya. Karakteristik sektor yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas, kondisi ekonomi global, nilai tukar, serta permintaan industri dan konstruksi menjadikan kondisi keuangan perusahaan pada sektor ini cenderung fluktuatif, sehingga relevan dikaji terkait potensi *financial distress*, tingkat *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, serta kecenderungan memperoleh opini audit *going concern*.

Data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2018–2022, sehingga diperoleh data panel lima tahun. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dan diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria, sehingga total observasi penelitian berjumlah 175 (35 perusahaan $\times$ 5 tahun).

Statistik Deskriptif

Guna memperoleh gambaran awal atas karakteristik data penelitian, statistik deskriptif diterapkan untuk memetakan sebaran nilai minimum, maksimum, rerata, serta standar deviasi kelima variabel yang diteliti, sebagaimana tersaji berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	175	-5.98	11.25	2.6261	2.51377
LEV	175	-10.18	23.92	1.1027	2.74312
OATS	175	.00	1.00	.0400	.19652
PP	175	-1.00	12.00	.2798	1.38800
OAGC	175	.00	1.00	.0571	.23278
Valid N (listwise)	175				

Sumber: data diolah (2026)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, yang diukur menggunakan *Altman Z-Score*, memiliki nilai minimum -5,98, nilai maksimum 11,25, rata-rata sebesar 2,6261, dan standar deviasi 2,51377 dari 175 data pengamatan. Variabel *leverage*, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio*, memiliki nilai minimum -10,18, maksimum 23,92, rata-rata 1,1027, dan standar deviasi 2,74312. Variabel opini audit tahun sebelumnya, yang diukur menggunakan variabel *dummy*, memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,0400, dan standar deviasi 0,19652. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum -1,00, maksimum 12,00, rata-rata 0,2798, dan standar deviasi 1,38800. Adapun variabel Opini Audit *Going Concern*, yang juga diukur dengan variabel *dummy*, memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,0571, dan standar deviasi 0,23278.

HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berbantuan *software SPSS* untuk menguji kemungkinan variabel Opini Audit *Going Concern* diprediksi oleh *financial distress*, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Pengujian meliputi *overall model fit*, *goodness of fit test*, koefisien determinasi *Nagelkerke R Square*, serta matriks klasifikasi.

Tabel 2. Iteration History Block Number = 0

Iteration History		
Iteration		-2 Log likelihood
		Coefficients Constant
Step 0	1	90.407
	2	77.736
	3	76.677
	4	76.661
	5	76.661

Sumber: data diolah (2026)

Setelah keempat variabel independen dimasukkan ke dalam model (Block Number = 1), iterasi maximum likelihood dijalankan kembali hingga mencapai titik konvergen, dengan hasil disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Iteration History Block Number=1

Iteration History							
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	FD	LEV	OATS	PP
Step 1	1	63.302	-1.532	-.111	-.038	2.632	-.036
	2	35.800	-1.898	-.319	-.089	2.899	-.085
	3	25.081	-2.048	-.620	-.075	3.113	-.139
	4	20.699	-2.127	-.970	-.028	3.670	-.222
	5	19.346	-2.179	-1.277	-.019	4.295	-.322
	6	19.182	-2.265	-1.413	-.014	4.689	-.368
	7	19.178	-2.288	-1.435	-.012	4.764	-.376
	8	19.178	-2.288	-1.436	-.012	4.766	-.376
	9	19.178	-2.288	-1.436	-.012	4.766	-.376

Sumber: data diolah (2026)

Nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block Number* = 0 sebesar 76,661 mengalami penurunan menjadi 19,178 setelah keempat variabel independen dimasukkan ke dalam model pada *Block Number* = 1. Penurunan nilai *-2LL* tersebut mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang dihipotesiskan semakin fit dengan data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.593	8	.127

Sumber: data diolah (2026)

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 12,593 dengan signifikansi 0,127. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, model regresi logistik dinyatakan layak digunakan karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 5. Hasil Uji *Nagelkerke R-Squared*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.178 ^a	.280	.789

Sumber: data diolah (2026)

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,789 menunjukkan bahwa variabilitas Opini Audit *Going Concern* mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen sebesar 78,9%, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Classification Table*

Classification Table				
		Predicted		Percentage Correct
		OAGC		
Step 1	Observed	.00	1.00	
	OAGC .00	164	1	99.4
	1.00	2	8	80.0
Overall Percentage				98.3

Sumber: data diolah (2026)

Model regresi logistik mampu mengklasifikasikan observasi dengan tingkat ketepatan (*overall percentage*) sebesar 98,3%. Model berhasil mengklasifikasikan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dengan ketepatan 99,4%, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diklasifikasikan dengan tepat sebesar 80,0%, menunjukkan kemampuan prediksi model yang sangat baik.

Uji Regresi Logistik

Guna mengetahui arah serta besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Opini Audit *Going Concern*, koefisien regresi logistik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	-1.436	.455	9.948	1	.002	.238
	LEV	-.012	.123	.010	1	.919	.988
	OATS	4.766	2.492	3.657	1	.056	117.421
	PP	-.376	.313	1.448	1	.229	.687
	Constant	-2.288	.732	9.771	1	.002	.101

a. Variable(s) entered on step 1: FD, LEV, OATS, PP.

Sumber: data diolah (2026)

Nilai konstanta sebesar -2,288 menunjukkan besaran Opini Audit *Going Concern* apabila seluruh variabel independen bernilai konstan atau sama dengan nol. Koefisien *financial distress* sebesar -1,436 menunjukkan arah pengaruh negatif, koefisien *leverage* sebesar -0,012 juga menunjukkan arah negatif, koefisien opini audit tahun sebelumnya sebesar 4,766 menunjukkan arah positif, sedangkan koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar -0,376 menunjukkan arah negatif terhadap kecenderungan perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern*.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi pengaruh parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya diuji menggunakan *Wald Test*, dengan hasil dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Wald Test

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	-1.436	.455	9.948	1	.002	.238
	LEV	-.012	.123	.010	1	.919	.988
	OATS	4.766	2.492	3.657	1	.056	117.421
	PP	-.376	.313	1.448	1	.229	.687
	Constant	-2.288	.732	9.771	1	.002	.101

a. Variable(s) entered on step 1: FD, LEV, OATS, PP.

Sumber: data diolah (2026)

Hasil *Wald Test* menunjukkan nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif yang berlawanan dengan hipotesis, sehingga H1 ditolak. Variabel *leverage* memperoleh signifikansi 0,919 ($> 0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan dan H2 ditolak. Variabel opini audit tahun sebelumnya memperoleh signifikansi 0,056 ($> 0,05$), sehingga meski arah koefisiennya positif, pengaruhnya tidak signifikan dan H3 ditolak. Variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh signifikansi 0,229 ($> 0,05$) dengan arah negatif, sehingga tidak berpengaruh signifikan dan H4 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	57.483	4	.000
	Block	57.483	4	.000
	Model	57.483	4	.000

Sumber: data diolah (2026)

Hasil *Omnibus Test* menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 57,483 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa *financial distress*, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi pengaruh parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya diuji menggunakan *Wald Test*, dengan hasil dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Wald Test

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	-1.436	.455	9.948	1	.002	.238
	LEV	-.012	.123	.010	1	.919	.988
	OATS	4.766	2.492	3.657	1	.056	117.421
	PP	-.376	.313	1.448	1	.229	.687
	Constant	-2.288	.732	9.771	1	.002	.101

a. Variable(s) entered on step 1: FD, LEV, OATS, PP.

Sumber: data diolah (2026)

Hasil *Wald Test* menunjukkan nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif yang berlawanan dengan hipotesis, sehingga H1 ditolak. Variabel *leverage* memperoleh signifikansi 0,919 ($> 0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan dan H2 ditolak. Variabel opini audit tahun sebelumnya memperoleh signifikansi 0,056 ($> 0,05$), sehingga meski arah koefisiennya positif, pengaruhnya tidak signifikan dan H3 ditolak. Variabel pertumbuhan perusahaan memperoleh signifikansi 0,229 ($> 0,05$) dengan arah negatif, sehingga tidak berpengaruh signifikan dan H4 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	57.483	4	.000
	Block	57.483	4	.000
	Model	57.483	4	.000

Sumber: data diolah (2026)

Hasil *Omnibus Test* menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 57,483 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa *financial distress*, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pengaruh *financial distress*, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Berikut penjelasan hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,002 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi -1,436, sehingga *financial distress* terbukti berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif, berlawanan dengan hipotesis yang diajukan sehingga H1 ditolak. Arah negatif ini konsisten dengan karakteristik pengukuran *Altman Z-Score*, di mana semakin tinggi nilai Z-Score mencerminkan kondisi keuangan yang semakin sehat, sehingga menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ray & Wulandari, 2024), yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,919 ($> 0,05$) dengan koefisien -0,012, sehingga *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* dan H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor tidak semata mempertimbangkan besaran utang dalam menerbitkan opini *going concern*, melainkan turut menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas, mengakses pendanaan baru, serta merestrukturisasi kewajiban. Karakteristik sektor *basic materials* yang memang membutuhkan pendanaan besar untuk operasional dan investasi turut menjelaskan mengapa tingginya *leverage* belum tentu menjadi indikator utama keraguan auditor. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Utama, 2021).

Pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,056 ($> 0,05$) dengan koefisien positif 4,766, sehingga meskipun arah pengaruhnya sesuai hipotesis, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dan H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor tidak semata mengacu pada opini periode sebelumnya, melainkan tetap mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja operasional aktual perusahaan pada tahun berjalan. Dengan demikian, perusahaan yang

pernah menerima opini *going concern* belum tentu kembali menerimanya apabila kondisinya telah membaik. Hasil ini selaras dengan penelitian (Meena Subedi, 2022) yang menyatakan opini audit sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,229 ($> 0,05$) dengan koefisien negatif -0,376, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* dan H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan bukan faktor utama pertimbangan auditor, karena perusahaan dengan pertumbuhan rendah belum tentu berisiko *going concern*, sementara perusahaan bertumbuh tinggi tetap dapat menerima opini tersebut apabila menghadapi tekanan utang atau arus kas negatif. Auditor lebih mempertimbangkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Halim, 2021).

SIMPULAN

Penelitian dengan pendekatan kausal komparatif ini menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya berkurangnya jumlah sampel dari 70 menjadi 35 perusahaan akibat banyaknya emiten yang tidak menerbitkan laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode pengamatan, serta potensi bias yang muncul dari subjektivitas peneliti dalam proses interpretasi data hasil analisis konten.

Terbuktinya pengaruh signifikan *financial distress* mengindikasikan bahwa auditor maupun manajemen perlu memberi perhatian khusus terhadap kondisi kesulitan keuangan sebagai indikator utama dalam penerbitan opini audit *going concern*, sementara investor dan kreditor disarankan mencermati kondisi tersebut sebagai sinyal awal sebelum mengambil keputusan investasi maupun pemberian kredit. Manajemen juga perlu mengelola *leverage* secara hati-hati agar tidak memperbesar risiko keraguan auditor atas kelangsungan usaha. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengkaji lebih mendalam variabel yang belum terbukti signifikan guna mengidentifikasi faktor paling dominan, memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, serta mengembangkan objek penelitian ke sektor lain seperti manufaktur, keuangan, properti dan *real estate*, teknologi, transportasi dan logistik, maupun energi agar hasil penelitian lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bee, L. S., & Banjarnahor, E. (2026). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Environmental Social Governance Disclosure , Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. 26(1), 95–106. <https://doi.org/10.31599/9e7z7j59>
- H, C. P., & Herawaty, V. (2020). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , PROFITABILITAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti 1) Corresponding Author : cyntantyaph27@gmail.com ABSTRAK Kata Kunci : audit report. KOCENIN Serial Konferensi, 1(1), 1–9.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Owner, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, S. E. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Meena Subedi. (2022). Independent Audit Matters: Mitigation of Auditors’ Independence Issues and Biases. (262), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07366981.2022.2125538>
- Ray, K., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Frekuensi Rapat Tahunan Board of Directors Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(03), 264–275. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i03.1030>
- Royana, C., Slamet, R., & Azhari, M. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya, 4(3), 101–106. <https://doi.org/10.54371/jms.v4i3.1080>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utama, Y. W. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. 1, 122–140. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i1.12657>
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). ECo-Fin, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>